

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
SISWA KELAS VIII 7 SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR**

*Ilhami Desrina, Agustina, Harris Effendi Thahar
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *This research was aim to enhance students' writing skills summary. The writing ability of student still remain concerned under the circumstance, this fact due to student not trained well, low self esteem, low actualization to reveal their though and also the method of teaching is not appropriate with the purpose of study, that make student lack of motivation for writing. This research was use description approach method with describe the process of improving writing skills through a summary of jigsaw cooperative learning model. The subjects were students of grade VIII 7 SMP 1 Batusangkar school year 2012/2013, amounting to 32 people. Data were obtained in the form of qualitative data collected through observation and field notes. Further quantitative data obtained through performance tests and questionnaire responses of students towards learning. From the data obtained a conclusion found that cooperative learning model jigsaw enhance the writing skills of student better. Moreover, cooperative learning model jigsaw application create the situation more interesting to student, make a student more comfortable, have some fun, due to this role model required student contribution and demand student more creative and dependable.*

Kata kunci: *keterampilan menulis ringkasan, model pembelajaran kooperatif, tipe jigsaw*

PENDAHULUAN

Pengajaran keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk pengajaran keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan memakai bahasa tulis yang sesuai kaidah kebahasaan. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki dan dirasakan. Selain itu, pengajaran

menulis di sekolah dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis ringkasan. Menulis ringkasan merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) menulis di kelas VIII pada kurikulum 2006, yaitu menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer. Pada dasarnya, keterampilan menulis khususnya menulis ringkasan umumnya mendapat kendala. Karena siswa menilai keterampilan ini sulit dikuasai. Hal ini mengakibatkan

banyak siswa yang berada pada tingkat belum terampil menulis. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis menyita pemikiran mereka dan membosankan. Selain itu, minat siswa kurang terhadap pembelajaran menulis. Kenyataannya, permasalahan keterampilan menulis siswa masih ditemui di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini terbukti dari nilai menulis yang selalu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan masing-masing sekolah. Fenomena inilah yang terjadi di SMP Negeri 1 Batusangkar.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII 7 di SMPN 1 Batusangkar, diketahui adanya hambatan-hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan mendasar yang ditemukan terlihat pada proses dan hasil pembelajaran menulis. Hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa kelas VIII 7 yang belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. KKM yang ditetapkan sekolah ini untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 76. Rata-rata siswa hanya mampu mencapai nilai antara 60-70.

Hal ini terbukti dari permasalahan pembelajaran menulis yang terjadi pada siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Batusangkar, yaitu minat, motivasi, dan sikap siswa yang kurang terhadap keterampilan menulis. Siswa menilai keterampilan berbahasa ini sulit dikuasai dan membutuhkan proses yang lama. Minat siswa yang kurang terhadap keterampilan menulis berpengaruh pada ide yang diperlukan untuk memulai sebuah tulisan. Penguasaan kosakata yang kurang mengakibatkan siswa belum mampu

mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang baik. Pengembangan tulisan yang berupa kohesi atau keterpaduan kalimat dalam paragraf yang terdapat dalam tulisan siswa belum maksimal. Media pembelajaran yang digunakan belum menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis. selain itu, metode/pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ringkasan kurang memancing minat siswa dan tidak memotivasi siswa secara maksimal.

Permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan bagi siswa dalam menguasai keterampilan menulis ini terjadi dalam proses pembelajaran menulis ringkasan.

Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya dalam proses pembelajaran, siswa tidak terlatih dalam menulis dan sudah terbiasa menerima. Rendahnya kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk mengungkapkan idenya. Ekspresi siswa sering menggambarkan bahwa mereka malu untuk bertanya, berbicara hanya kalau sudah ditunjukkan oleh guru. Selain itu, siswa kurang menguasai materi pelajaran dan guru kurang menggunakan metode/pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran. Kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok, kurangnya kemauan siswa menyatu dengan teman sejawat sehingga pembelajaran menjadi monoton. Jika hal ini dibiarkan, akibatnya proses belajar mengajar tidak optimal dan hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, keterampilan menulis untuk menyampaikan gagasan, bernalar, bertanya, dan memberikan tanggapan

terhadap sesuatu perlu dibina dan ditingkatkan.

Menulis sebagai suatu komponen keterampilan berbahasa membutuhkan keahlian dari seseorang dalam menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi, seperti yang diungkapkan Tarigan (1994:9) bahwa keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain itu keterampilan menulis menuntut gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Untuk itu, keterampilan menulis harus melibatkan berbagai keterampilan, yaitu (a) keterampilan mengekspresikan ide atau gagasan, (b) keterampilan mengorganisasikan ide atau gagasan tersebut, (c) keterampilan menerapkan gramatika dan pola-pola sintaksis, (d) keterampilan memilih struktur dan kosakata, dan (e) keterampilan mekanik, yaitu menggunakan konvensi grafik bahasa.

Menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ide atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media bahasa tulis. Menurut Alwasilah (2005:43), menulis pada dasarnya bukan hanya sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Semi (2009:11) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis

mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada tujuan yang jelas. Selain itu, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif.

Keterampilan menulis seseorang ditunjukkan oleh kemampuannya menuangkan gagasan secara terorganisasi dengan baik melalui tulisan. Dengan kata lain, keterampilan menulis adalah kemampuan mengorganisasikan pikiran secara sistematis dan logis, baik dalam bentuk tulisan nonilmiah maupun tulisan ilmiah (Thahar, 2010:9). Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian guru secara sungguh-sungguh untuk memberikan bimbingan dan latihan secara teratur dan terarah, dengan demikian siswa diharapkan dapat mengetahui pola dan cara mengarang (Depdiknas, 2002:3).

Menurut Agustina (2000:26) ringkasan berarti merangkum bahan yang panjang menjadi sedikit mungkin. Namun yang sedikit itu dapat mewakili atau menjelaskan yang panjang. Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan meringkas adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan.

Ringkasan bernilai baik jika mengikuti aturan membuat ringkasan yang benar. Ringkasan juga bisa dibuat dengan cepat dan tepat jika

mematuhi aturan tersebut. Menurut Keraf (1989:263) ada empat cara membuat ringkasan yaitu: (1) membaca naskah asli, (2) mencatat atau menggarisbawahi gagasan utama, (3) membuat reproduksi atau menyusun kembali suatu (ringkasan) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua, dan (4) ketentuan tambahan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tujuh ketentuan tambahan yang dapat dipedomani dalam membuat ringkasan. Keraf (1989:265-268) menjelaskan ketentuan tambahan dalam membuat ringkasan, yaitu: (1) membuat ringkasan dengan menggunakan kalimat tunggal bukan kalimat majemuk, (2) bila memungkinkan ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, (3) jumlah alinea tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan, (4) bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang, (5) mempertahankan susunan gagasan asli, (6) untuk ringkasan pidato atau ceramah harus ditulis dengan sudut pandang orang ketiga, dan (7) tentukan panjang ringkasan akhirnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Keraf (1994:262) bahwa tujuan menulis ringkasan yaitu, membuat ringkasan untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Latihan membuat ringkasan akan mempertajam daya kreasi dan konsentrasi si penulis ringkasan tersebut. Penulis ringkasan dapat memahami dan mengetahui dengan mudah isi karangan aslinya, baik dalam penyusunan karangan, cara penyampaian gagasannya dalam

bahasa dan susunan yang baik, cara pemecahan masalah dan sebagainya.

Beberapa prosedur yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan yang baik dan benar. Keraf (1994:262) mengemukakan prosedur untuk membuat ringkasan adalah sebagai berikut. *Pertama*, membaca wacana yang akan diringkas dua atau tiga kali untuk mengetahui maksud pengarang. *Kedua*, mencatat gagasan utama dan gagasan penting. *Ketiga*, memproduksi yaitu menulis rangkuman dengan menggunakan gagasan utama menjadi paragraf. *Keempat*, mengecek atau memeriksa draf ringkasan dan memperbaiki bila isinya menyimpang dari isi wacana aslinya.

Berdasarkan teknik menulis ringkasan yang diuraikan di atas maka penilaian pembelajaran menulis ringkasan ditetapkan beberapa indikator, yaitu (1) menentukan gagasan utama wacana yang akan diringkas, (2) menentukan kalimat utama wacana yang akan diringkas, (3) membentuk paragraf dan gagasan-gagasan utama menyusun ringkasan, (4) kesesuaian isi ringkasan dengan wacana asli, (5) mekanisme penulisan yang meliputi huruf kapital, kata depan, pemenggalan suku kata, dan penggunaan tanda baca.

Tipe *Jigsaw* adalah bagian dari pembelajaran model kooperatif. Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Aronson *et.al* sebagai metode *Cooperative Learning*. Istilah kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sama lain sebagai suatu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009: 22) “In

cooperative learning methods, students works together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Pernyataan tersebut menyatakan bahwa model kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran model kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit, di mana siswa saling berdiskusi dengan temannya. Dalam tipe *Jigsaw* siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran.

Isjoni (2009:54) menyatakan *jigsaw* adalah mengoptimalkan belajar kelompok, keanggotaan kelompoknya heterogen, baik segi kemampuan atau karakteristik. Jumlah siswa yang bekerja sama dalam masing-masing harus dibatasi, agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat bekerja sama serta dapat bekerja secara efektif. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Kemudian kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya.

Menurut Lie (2010:70) ada beberapa tahapan dalam kegiatan dengan menggunakan teknik *jigsaw* yaitu: (1) setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu; (2) perwakilan dari kelompok masing-masing bertemu dengan anggota-anggota kelompok lain yang mempelajari materi yang sama dan memahaminya sehingga perwakilan

tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut; (3) masing-masing perwakilan setelah menguasai materinya kembali kekelompok asal; (4) masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompok sehingga teman satu kelompok dapat memahami materi yang ditugaskan guru. Akhir dari pembelajaran *jigsaw* ini semua anggota kelompok menguasai semua materi yang dipelajari.

Alasan inilah menjadi dasar dalam pemilihan tipe *Jigsaw* di mana dalam tipe *Jigsaw* siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran. *Jigsaw* merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan satu alternatif pemecahan masalah dan salah satu metode pembelajaran yang dianggap relevan. Lie (2010:69) mengemukakan "bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara". Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat, partisipasi dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas maka penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan menulis ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Batusangkar. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas VIII 7 SMPN 1 Batusangkar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan

keterampilan menulis ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas VIII 7 SMPN 1 Batusangkar.

METODE

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif dalam wujud penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2009:3), menguraikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Artinya, tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Sukidin,dkk, 2009:37). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bermula dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Guru kemudian mencarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pada prinsipnya penelitian tindakan kelas terdiri dari empat unsur, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan atau pelaksanaan, (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi kembali, yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah. Empat unsur tersebut harus ada dalam setiap siklus, karena unsur satu mempunyai hubungan dengan unsur yang lain.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar, tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa di kelas VIII 7 adalah 32 orang siswa. Data penelitian ini berupa catatan hasil pengamatan/observasi, catatan lapangan, hasil angket, dan hasil tes/ evaluasi yang berbentuk uraian mengenai menulis ringkasan, dan catatan refleksi pembelajaran menulis ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan (observasi) dan tes kemampuan menulis ringkasan. Pengamatan dilakukan ketika peneliti mengamati dan sekaligus berpartisipasi dalam latar kelas dan suasana berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman kepada lembaran pengamatan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau sering disebut *human instrument*. Adapun instrumen tambahan selain peneliti, yaitu lembar observasi, angket, catatan lapangan, dan tes unjuk kerja siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas. Keabsahan data dilakukan dengan mencermati hasil pengamatan proses dan hasil tes. Selain itu keabsahan data juga dilakukan oleh peneliti bersama pengamat atau teman sejawat. Pengamat langsung mengamati proses pembelajaran dan proses pelaksanaan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian tindakan keterampilan menulis

ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Batusangkar dilakukan dalam dua siklus, yaitu berlangsung dari tanggal 12 Maret 2013 sampai dengan tanggal 4 April 2013. Dalam setiap siklus berlangsung dua kali pertemuan.

Sebelum melakukan siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan prasiklus. Prasiklus ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran menulis ringkasan siswa. Di samping itu, untuk mengukur kemampuan awal, kelemahan, dan fokus upaya perbaikan untuk melaksanakan siklus I. Setelah dilakukan tes kemampuan awal menulis ringkasan, hasil prasiklus menunjukkan keterampilan menulis ringkasan siswa masih rendah, yaitu dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 6,9. Terkait dengan rendahnya tes keterampilan awal siswa dalam menulis ringkasan dapat pula dilihat dari hasil skor aspek penilaian perindikator dari menemukan gagasan utama, menentukan kalimat utama, membentuk paragraf, kesesuaian isi ringkasan dengan wacana asli, dan mekanisme penulisan masih rendah. Diantara kelima indikator yang harus dikuasai siswa hanya indikator menemukan gagasan utama yang hampir memenuhi batas ketuntasan minimal, yaitu 70%.

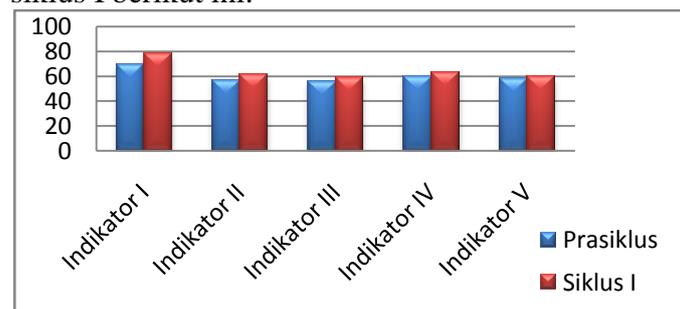
Setelah berdiskusi dengan kolaborator tentang data prasiklus yang telah dilaksanakan, maka dilaksanakan pembelajaran berikutnya. Dalam penelitian ini, siklus yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Hasil siklus I menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa. Nilai rata-rata hasil

menulis ringkasan siswa kelas VIII 7 adalah 74, yang berarti belum mencapai KKM SMP Negeri 1 Batusangkar. Jika dibandingkan dengan hasil tes pada prasiklus terlihat ada sedikit peningkatan jumlah siswa yang mampu menulis ringkasan. Secara klasikal, persentase ketuntasan yang berhasil diperoleh siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilai Tes Kemampuan Siswa pada Siklus I

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 76	Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≤ 76	Rata-rata Nilai
I	13 orang (40,62%)	19 orang (59,37%)	74%

Begitu pula dengan indikator dalam tes ini juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari grafik hasil belajar menulis ringkasan yang diperoleh pada prasiklus dan siklus I berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Menulis Ringkasan Siswa pada Prasiklus dengan Siklus I

Hasil analisis data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I

secara keseluruhan rata-rata hasil observasi adalah 66,05%. Selanjutnya, hasil analisis data tindakan guru dalam kelas, guru telah konsisten melaksanakan langkah-langkah penelitian, namun pada pertemuan pertama guru kurang memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan. Dari angket respons siswa terhadap pembelajaran pada siklus I hasilnya masih kurang, karena siswa masih banyak menemukan kesulitan untuk meningkatkan pembelajaran menulis ringkasan maka perlu dilaksanakan siklus II.

Adapun hasil catatan lapangan pada siklus I, yakni , masih ada siswa yang terlambat masuk kelas. Kegiatan awal terlihat belum semua siswa terlibat secara fisik dan mental. Selain itu suasana pembelajaran terlihat masih tegang. Dalam membagi kelompok suasana kelas rebut dan banyak menyita waktu. Pada aktivitas tanya jawab dengan guru, terlihatlah karakter siswa di sekolah itu, mereka masih kurang percaya diri atau kurang berani untuk bertanya kepada guru, meski telah dimotivasi. Meskipun ada yang bertanya, umumnya siswa yang sudah biasa bertanya. Sementara itu siswa yang lebih dominan diam. Di samping itu, pada kegiatan ini juga terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Di antara mereka ada yang sibuk dengan kegiatan sendiri, seperti berbicara dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang ada di depannya. Namun dalam hal ini guru mendekati mereka satu persatu dan pada akhirnya mereka bisa serius mengikuti pelajaran.

Meskipun model pembelajaran koopeatif tipe *jigsaw* dalam

pembelajaran menulis ringkasan membantu siswa, namun ada beberapa catatan lapangan yang berisi catatan positif dan catatan negatif selama tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan catatan tersebut penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Tindakan siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil menulis ringkasan siswa kelas VIII 7 adalah 8,2. Data hasil tes unjuk kerja siswa terlihat pada tabel di bawah ini.

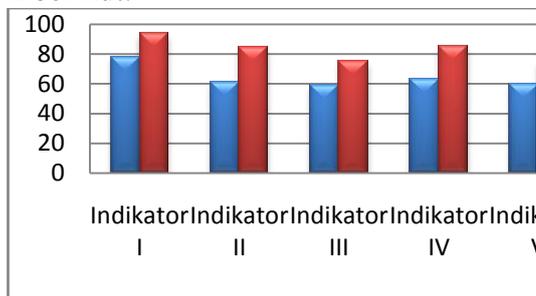
Tabel 2. Hasil Penilai Tes Kemampuan Siswa pada Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 76	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≤ 76	Rata-rata Nilai
II	26 orang (81,25%)	6 orang (18,75 %)	8,2%

Hasil pembelajaran menulis ringkasan pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh telah meningkat dengan sudah mencapai KKM. Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Hal ini diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan.

Berkenaan dengan indikator dalam tes ini juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari grafik hasil belajar menulis ringkasan

yang diperoleh pada siklus I dan siklus II berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Menulis Ringkasan Siswa pada Siklus I dengan Siklus II

Rata-rata hasil observasi analisis data aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 78,55%, yang berarti keterampilan menulis ringkasan siswa terjadi peningkatan dengan sudah mencapai KKM. Hasil observasi tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Kolaborator terhadap Aktivitas Siswa

No	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serius	24	75	27	84,3
2	Siswa senang mengikuti pelajaran	22	68,7	25	78,1
3	Mengerjakan tugas	25	78,1	28	87,5

	dengan antusias				
4	Kreatif mengajukan pertanyaan kepada guru	15	46,9	18	56,2
5	Siswa aktif menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun dari teman	16	50	24	75
6	Siswa senang mengikuti PBM	27	84	29	90,7
7	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	19	59,3	28	71,9
	Jumlah		449,8		549,9
	Rata-rata		64,2		78,5

Berdasarkan hasil observasi siklus I dengan siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa pada semua aspek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya. Pengkondisian belajar melalui langkah-langkah *jigsaw* menggambarkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Data tentang aktivitas siswa

dipeoleh dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Selanjutnya hasil dari angket respons siswa terhadap pembelajaran menulis ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diterima siswa sebagai alternatif pembelajaran menulis ringkasan. Hasil catatan lapangan pada siklus II dalam pembelajaran kelompok siswa sudah terlibat aktif, baik dalam kelompok asal maupun dalam kelompok ahli. Hal ini terlihat saat presentasi hasil kerja kelompok. Dari presentasi kelompok, semua kelompok telah mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dengan baik. Begitupun dalam menanggapi dan mengajukan pertanyaan, saran, dan kritikan. Sehingga seluruh siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan.

Proses diskusi dalam kelompok sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga antusias dalam berdiskusi sudah baik. Siswa sudah tidak merasa canggung atau malu lagi mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan terlihat peningkatan keterampilan menulis ringkasan. Peningkatan ini secara umum sangat signifikan, walaupun ada beberapa orang siswa yang masih menghadapi kendala dalam menulis. Secara individual keberhasilan belajar belum mencapai ketuntasan 100%, namun secara klasikal sudah menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil keterampilan menulis ringkasan dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata Nilai untuk Setiap Indikator Menulis Ringkasan Siswa (Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2)

No	Indikator Menulis Ringkasan	Persentase		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Menemukan gagasan utama	70	78	94
2	Menentukan kalimat utama	57	61	84
3	Membentuk paragraf	56	59	75
4	Kesesuaian isi ringkasan dengan wacana asli	58	67	85
5	Mekanisme penulisan	60	60	75
	Jumlah	301	321	413
	Rata-rata	60,2	64,2	82,6

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa tentu memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Tanpa perhatian dan kemauan siswa tentu hal ini tidak akan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Manfaat penggunaan pendekatan ini sangat dirasakan sekali, yaitu dapat memotivasi siswa untuk menulis ringkasan dengan baik.

Siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Setelah beberapa kali pertemuan berlangsung, siswa mulai terlihat terbiasa, bersemangat, dan antusias ketika berdiskusi kelompok maupun diskusi kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Lie (2010:69) mengemukakan bahwa teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et.al sebagai metode *Cooperative Learning* dan dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Berdasarkan data-data di atas terlihat peningkatan persentase keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis ringkasan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan proses keterampilan menulis ringkasan siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil aktivitas dan hasil belajar keterampilan menulis ringkasan siswa khususnya dalam menulis ringkasan dengan menemukan gagasan utama, menentukan kalimat utama, membentuk paragraf, kesesuaian isi ringkasan dengan wacana asli, dan mekanisme penulisan. Selain itu, proses pembelajaran yang menunjukkan perubahan dari kegiatan yang kurang aktif menjadi aktif. Kesignifikan itu terlihat dari data hasil prasiklus yang kurang baik, kemudian setelah diberikan tindakan, hasil tes siklus I meningkat, dan selanjutnya terdapat meningkat pada siklus II. Penerapan model pembelajaran

kooperatif *jigsaw* pada pembelajaran menulis ringkasan menjadikan proses belajar menjadi menarik, menyenangkan, dan bermanfaat. Model ini telah dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam berpikir, menyelesaikan masalah.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara tidak langsung memberikan informasi kepada guru bahwa kegiatan belajar haruslah direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan suasana yang menarik dan menyenangkan serta bersahabat akan memberikan peningkatan dan hasil belajar kearah yang lebih baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diterapkan dalam proses belajar yang membutuhkan penggalan potensi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antara siswa dan mengembangkan kemampuan akademisnya. Tipe *jigsaw* sangat cocok dipopulerkan dalam ruangan kelas. Tipe *jigsaw* dapat diterapkan dalam menumbuhkan pendidikan yang berkarakter. Maka siswa yang berkarakter, kuat/ pandai telah dilatih sejak dini untuk rendah hati berbagi dengan temannya, agar siswa mampu untuk menjadi tutor sebaya. Siswa yang kurang pandai, tidak percaya diri dipupuk untuk memiliki semangat juang dan membuka diri untuk meraih kemajuan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bisa menjadi

salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa, baik tingkat menengah pertama (SMP) maupun menengah atas (SMA). *Kedua*, guru agar selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi, meningkatkan motivasi belajar siswa dengan jalan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Ketiga, siswa agar membiasakan diri untuk menghargai pendapat teman, berani mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, bertanggung jawab, dan mengembangkan sikap-sikap sportifitas dalam kelompok. Suasana yang kondusif dalam kelompok ataupun dalam kelas membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. **Catatan: artikel ini ditulis dari Tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing Prof. Dr. Agustina, M. Hum. dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd.**

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina. 2000. " Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextstual Teaching and Learning) CTL*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuann Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabet
- a.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa Raya.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning theory, Riset dan Praktik*. Terjemahan. Lita. Bandung: Nusa Media.
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis kreatif: Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.